

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan suatu bangsa. Sejarah membuktikan ketika Jepang mengalami kehancuran dahsyat akibat bom atom yang diluncurkan Amerika Serikat terhadap kota Hiroshima dan Nagasaki, yang mereka bicarakan pertama kali adalah berapa banyak jumlah guru yang masih hidup dengan begitu dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia (Syaifurrahman, 2013, h. 51).

Kata pendidikan sering diartikan bermacam-macam, secara umum pendidikan merupakan pemberian bimbingan atau pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan untuk anak didik agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Ada yang mengatakan pendidikan itu ialah sekolah atau lembaga. Ada juga yang mengatakan pendidikan ialah usaha dari manusia, yakni usaha sadar untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan atau pembiasaan yang dapat membangkitkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, dan hal itu dapat dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup (Sabri, 2015, h. 5-6). Oleh sebab itu proses pendidikan dikatakan seumur hidup sebab pendidikan adalah kehidupan. Artinya, pendidikan adalah pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang

berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu (Syarifudin, 2009, h. 27).

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku baru yang nampak, melainkan ada perubahan dalam segi kognitif maupun afektif yang belum atau tidak muncul pada tingkah laku nyata (Fhadilah, 2010, h. 7).

Untuk mendukung pendidikan dan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan, dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk siswa. Motivasi adalah kesiapan untuk belajar. Motivasi anak-anak untuk belajar terletak pada pencapaian sukses di dalam sekolah. Karena kemajuan teknologi yang pesat, basis pengetahuan yang selalu berubah dan kebutuhan tempat kerja yang bergeser, motivasi terus-menerus untuk belajar menjadi ciri dari prestasi individu sepanjang hayat mereka (Ostroff, 2013, h. 7). Motivasi belajar timbul karena faktor ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik, motivasi yang timbul karena ada rangsangan dari luar, sementara motivasi intrinsik, dorongannya dari individu itu sendiri tanpa ada dorongan dari luar (Yulia Sari & Indiasari, 2013, h. 315).

Pendapat diatas mengisyaratkan bahwa motivasi amat sangat penting dalam belajar, begitu pula dengan pembelajaran akidah ahklak perlu ada yang mendorong agar siswa mau tekun belajar, sehingga terampil dalam melaksanakan pekerjaan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu motivasi perlu ditanamkan kepada siswa, yang diharapkan dapat memberikan energi positif siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Reward dan *punishment* merupakan sebuah metode yang dapat dilakukan untuk memotivasi seseorang melakukan sebuah kebaikan serta dapat meningkatkan prestasinya. Kedua alat pembelajaran ini sering digunakan dalam dunia pendidikan, tidak hanya di dunia pendidikan, Islam juga mengenal *reward* dan *punishment* sebagai pahala dan dosa.

Dalam dunia pendidikan, kita sering menjumpai anak dengan karakter yang berbeda-beda. Ada anak yang mudah dibina, dan ada yang sulit dibina, sebagian anak ada yang giat belajar dan sebagian yang lain malas belajar, sebagian mereka belajar untuk maju dan meraih cita-cita di masa depan dan sebagian lain belajar hanya untuk terhindar dari hukuman. Pada pembelajaran akidah ahklak anak masih sulit dibina ketika praktik ibadah masih merasa malu dan bermalas-malasan. Sikap anak tersebut hadir karena kurangnya peringatan sejak dini dan apabila kita menyepelekan kesalahan-kesalahan kecil dari anak maka akan berakibat kesalahan yang besar. Untuk itu dari itu pembelajaran harus disajikan dengan alat pembelajaran yang menarik yang melibatkan siswa secara aktif. Belum lagi Untuk itu diperlukan alat belajar yang sesuai dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menerapkan alat pembelajaran yaitu *reward* dan *punishment*.

Reward adalah penghargaan, penghargaan disini adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun sikap berperilaku (Ramayulis, 2015, h. 223). Sedangkan *punishment* adalah hukuman, hukuman diberikan karena adanya pelanggaran

yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang maupun tidak (Ramayulis, 2015, h. 223).

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang penghargaan atau reward dan punishment. Reward dan punishment ini di dalam Islam dijadikan metode dakwah guna memotivasi umat Islam untuk selaluberperilaku amar ma'ruf nahi munkar (mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk).

Ayat yang berkaitan dengan reward diantaranya Allah SWT memberi reward pahala 10 kali lipat bagi orang yang berbuat baik agar hambaNya termotivasi untuk selalu beramal shalih yaitu dalam al-Qur'an surat al-An'am [6]: 160.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (Kemenag. RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita, 2012, h. 150)

Adapun ayat yang berkaitan dengan punishment (hukuman) salah satunya yang berbicara tentang hukuman bagi orang kafir, terdapat dalam surat al-Anfal [8]: 13.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

Artinya: “(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan Barangsiapa menentang Allah dan Rasul-

Nya, Maka Sesungguhnya Allah Amat keras siksaan-Nya (Kemenag.RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita, h. 178).

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa reward dan punishment tidak hanya terjadi di dunia pendidikan formal saja, di dalam kehidupan manusia reward dan punishment diajarkan agar kita selalu termotivasi agar tujuan hidup tercapai ke arah yang baik. Begitu juga dalam dunia pendidikan formal reward dan punishment dijadikan alat pendidikan sebagai suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan *reward* dan *punishment* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

Berangkat dari studi pendahuluan penelitian. Terlihat adanya fenomena tentang rendahnya motivasi belajar siswa juga terjadi di MAN 1 Bombana. Peserta didik lebih sering dan senang bercanda dengan temannya dibanding mengikuti pelajaran. Sebagian siswa asik bercanda dan tidak memperhatikan saat guru sedang melangsungkan proses pembelajaran. Pemberian *Reward* dan *Punishment* juga dilakukan di MAN 1 Bombana. Pemberian hadiah dan hukuman ini dilakukan untuk membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Bombana. Dengan pemberian hadiah dan hukuman diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar baik itu di rumah maupun saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan berkelanjutan untuk

peserta didik. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Agama di MAN 1 Bombana diduga dipengaruhi antara lain oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat kurang siswa kurang aktif belajar. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI Agama di MAN 1 Bombana, peneliti perlu carikan solusi. Dalam hal ini peneliti memandang perlunya penerapan metode hadiah dan hukuman, karena hadiah dapat meningkatkan motivasi. Disamping itu perlu diberikan pemberian hukuman, karena menurut teori pemberian hukuman mampu meningkatkan motivasi. Merosotnya motivasi untuk belajar dikalangan siswa, menimbulkan permasalahan dikalangan guru seperti timbulnya rasa malas dan keinginan tidak mau belajar, tidak ada komitmen untuk mengerjakan tugas dan hasil belajar siswa menurun, semua ini disebabkan karena tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa sehingga munculah rasa acuh yang membuat siswa malas untuk belajar. Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, maka perlu diatasi dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan efisien dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam peserta didik tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Salah satunya ialah metode

reward and punishment atau hadiah dan hukuman dapat memperkuat perilaku positif dan memperlemah perilaku negatif. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasihat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif, sehingga tidak sedikit bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman guru tentang hakikat penggunaan metode ini dirasa masih kurang. Didalam metode hadiah dan hukuman, pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah di tentukan terlebih dahulu. Selain metode hukuman, pemberian hadiah juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik. Sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kenyataan yang terjadi di MAN 1 Bombana siswa menyikapi sebagian materi Akidah Akhlak menjadi materi yang sulit untuk di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Selain kurangnya motivasi dari dalam dirinya, lingkungan dan orang terdekat seperti orang tua, keluarga, sahabat. Siswa juga secara fisik kelelahan dalam mencerna pembelajaran dikarenakan jadwal yang terlalu padat. Dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Hadiah dan Hukuman dinilai sebagai metode yang cukup membantu meningkatkan

kualitas pembelajaran ditengah jenuh, lelah, dan padatnya jadwal pelajaran yang siswa alami. Namun demikian masih perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 1 Bombana”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana penggunaan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Bombana?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan *reward and punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas di MAN I Bombana?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaia berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran di MAN 1 Bombana
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Akidah Ahklak di MAN 1 Bombana.

1.4. Manfaat penelitian

Secara umum dari penelitian ini penulis berharap menjadi suatu manfaat bagi seluruh orang yang peduli dengan pendidikan di Indonesia, untuk mahasiswa, guru, dan masyarakat umum yang telah atau akan berkecimpung di dunia pendidikan baik itu formal maupun anformal seperti MAN I Bombana. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang cara peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman.
- b. Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberian *reward* dan *punishment*.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi guru yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu pertimbangan untuk meningkatkan kembali pembelajaran di dalam kelas.
- b. Manfaat bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini merupakan suatu saran bagi penyusunan suatu system pengajaran baru yang diharapkan akan mempunyai hasil yang lebih baik.

1.5. Definisi Operasional

1. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target sasaran atau tujuan telah tercapai. Dan efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan salah satu metode yaitu *reward and punishment* yang digunakan oleh guru di MAN

- 1 Bombana. Penggunaan metode tersebut untuk mengetahui apakah motivasi belajar para siswa mengalami peningkatan ataukah justru semakin mengalami penurunan.
2. Metode *Reward and Punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru di MAN 1 Bombana. Metode *reward and punishment* atau dengan kata lain hadiah dan hukuman merupakan metode yang mudah diterapkan kepada siswa dan dengan metode tersebut dapat diketahui apakah dalam pembelajarannya para siswa mengalami perubahan atau justru menurun minat belajarnya.
3. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dimana dengan menggunakan metode *reward and punishment* dapat mempengaruhi ataukah dapat mengubah motivasi belajar siswa. Jika pada awalnya memiliki minat yang kurang terhadap suatu pembelajaran sehingga diharapkan dengan adanya metode *reward and punishment* tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya pada saat proses pembelajaran di kelas tetapi juga ketika berada di luar kelas (rumah).